

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Sejak dahulu, film sudah banyak digemari oleh berbagai kalangan dari anak-anak sampai orang tua. Seiring berjalannya waktu, film juga memiliki perkembangan yang sangat signifikan. Begitu banyak tempat dan juga media yang dapat digunakan atau dikunjungi untuk menikmati sebuah film. Secara umum, film adalah sebuah karya seni yang menampilkan sebuah cerita melalui audio-visual. Film merupakan media massa yang memiliki sifat audio-visual, yang bisa mencakup banyak khalayak. Hal paling penting dalam film adalah gambar dan suara; kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar), dan musik film.

Film adalah karya estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya. Di sisi lain juga dapat menyebarkan nilai-nilai budaya baru. Namun, tak semua cerita dalam film berakhir dengan bahagia atau *happy ending* dan ada juga cerita yang berakhir dengan tragis atau *sad ending*. Alur dalam film juga dapat memberikan nilai-nilai kritik sosial dan budaya dalam masyarakat yang dapat mengedukasi penontonnya.

Film juga merupakan media yang sangat relevan untuk sebuah analisis semiotika karena sebuah film dibangun dengan berbagai tanda. Tanda tersebut merupakan tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu yang digunakan dalam film untuk mengisyaratkan sebuah pesan kepada penonton.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, representasi dapat diartikan sebagai perbuatan mewakili; keadaan diwakili; apa yang mewakili; perwakilan. Representasi juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup suatu situasi yang dapat mewakili simbol-simbol, gambar-gambar, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang bermakna. Uraian-uraian yang disebutkan dalam

proses ini dapat berupa makna yang dicoba untuk dideskripsikan melalui penelitian semiotika. Menurut Eriyanto, "representasi" dalam konsep studi media massa, termasuk sebuah film, dapat dilihat dari beberapa aspek bergantung pada sifat yang akan dikaji (Kartini et al., 2022)

Analisis semiotika memiliki 3 konsep dasar yang diciptakan oleh Ferdinand de Saussure. Yang pertama adalah Tanda, yang mencakup 3 komponen yaitu tanda, penanda, dan pertanda. Komponen tersebut harus lengkap, jika salah satu komponen tidak ada maka tanda tidak bisa diartikan atau dipahami maupun dibayangkan oleh pemikiran manusia (Pradopo, 1999) Yang kedua adalah kode, kode juga ada banyak jenisnya yaitu kode hermeneutik, kode semantik, kode simbolik, kode narasi, kode kebudayaan. Yang ketiga adalah makna, makna sendiri terdiri dari 2 macam yaitu denotatif dan konotatif (Efendi et al., 2023)

Tujuan dari analisis semiotika itu sendiri adalah untuk memahami bagaimana sebuah makna dibentuk, dikomunikasikan, dan diterima dalam konteks budaya tertentu. Jadi, analisis semiotika ini membantu untuk mengidentifikasi makna yang tersembunyi, menginterpretasikan pesan yang tersirat, dan memahami komunikasi dalam berbagai media. Di dalam film sendiri, tentu saja memiliki sebuah tanda berupa verbal dan non-verbal seperti bunyi dan suara maupun bahasa tubuh.

Analisis semiotika juga memiliki beberapa tokoh teori, yang pertama yaitu Ferdinand de Saussure, yang kedua Charles Sanders Pierce, dan yang ketiga adalah Roland Barthes. Diantara ketiga tokoh tersebut, penulis memilih untuk menggunakan teori Roland Barthes. Hal tersebut dikarenakan Roland Barthes memiliki teori analisis berupa denotatif, konotatif, dan mitos. Hal tersebut juga berkaitan dengan budaya masyarakat yang akan penulis teliti dan mengambil pesan moral yang dapat penulis teliti di film ini.

Pesan moral merupakan amanat atau pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita atau pesan yang ingin di sampaikan dari pengarang kepada pembaca. Dalam sebuah film, pesan moral cerita dapat disampaikan melalui banyak hal, bisa dari sebuah dialog, ekspresi, maupun tindakan. Pesan moral dalam film juga bermacam macam, ada yang tentang cinta, persahabatan, keluarga, dan lain lain. Salah satu film yang memiliki pesan moral mengenai keluarga adalah *How To Make Millions Before Grandma Dies*.

Film *How To Make Millions Before Grandma Dies* merupakan film yang berasal dari Thailand, yang disutradarai oleh Pat Boonnitipat dan pertama rilis di Thailand pada tanggal 4 April 2024 dan sudah memenangkan banyak nominasi penghargaan. Film ini bercerita tentang sebuah keluarga yang memiliki permasalahan ekonomi, warisan, dan hubungan keluarga yang dipicu oleh berita sang nenek sakit kanker stadium akhir.

Seorang tokoh bernama M, yang di bintanginya oleh Billkin Putthipong Assaratanakul diharuskan merawat neneknya yang terdiagnosis kanker lambung stadium akhir. Hal ini dikarenakan M merupakan seorang mahasiswa yang sudah dikeluarkan dan berujung menjadi streamer *game online*. Sehingga mengharuskan M merawat neneknya yang sakit karena keluarganya yang lain sibuk bekerja.

Pada awal nya, M merawat neneknya dikarenakan ia tergiur dengan warisan yang dimiliki oleh neneknya. Ia melihat sosok sepupunya yang mendapatkan warisan dari keluarganya karena telah merawat kakeknya. Sehingga ia berusaha berbuat baik kepada neneknya agar mendapatkan warisannya, salah satunya merawat dan membantu neneknya berjualan bubur.

Disisi lain, M mempunyai 2 paman yang juga mengincar harta warisan neneknya. Paman yang pertama memiliki keadaan ekonomi yang cukup, sehingga ia menggunakan hal tersebut untuk merawat nenek. Namun hal tersebut hanya ia lakukan semata wayang hanya untuk formalitas sebagai anak agar terlihat seperti anak yang berbakti kepada orang tua. Paman yang kedua merupakan anak terakhir di keluarga nenek. Ia selalu terlilit hutang judi dan pergi menghilang, kembali hanya jika membutuhkan uang.

Sedang ibu M, merupakan anak tengah. M selalu merasa ibu nya tidak pernah dilihat oleh sang nenek. M merasa nenek selalu lebih sayang kepada kedua pamannya, sehingga M merasa terancam bahwa hal yang ia lakukan sia-sia dan berujung tidak mendapatkan warisan nenek. Namun setelah melalui banyak hal bersama nenek, tanpa disadari M telah melakukan hal yang tulus dan sudah terbiasa dengan kebiasaan yang dilakukan dengan nenek.

Seiring berjalannya alur film, sang nenek diperlihatkan sebagai orang yang menepati janjinya. Berawal dari kebiasaan yang ia lakukan semasa hidup, keluarga

nenek yang ekonomi hidupnya pas-pasan dapat membelikan sang nenek sebuah kuburan mewah yang biasa dipakai oleh keluarga orang kaya.

Dalam kehidupan manusia, moral adalah hal yang sangat penting. Sebab manusia yang bermoral akan selalu berbuat baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Mereka yang memiliki moral akan menghormati orang lain tanpa memandang tinggi atau rendahnya kedudukan orang tersebut. Mereka juga akan memberi contoh yang baik dalam setiap menjalankan aktifitas kehidupannya. Untuk itu moral merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia

Dengan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pesan moral dalam film *How To Make Millions Before Grandma Dies* dengan judul penelitian **“REPRESENTASI PESAN MORAL KELUARGA DALAM FILM “HOW TO MAKE MILLIONS BEFORE GRANDMA DIES” (ANALISIS SEMIOTIKAN ROLAND BARTHES)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka dapat ditemukan sebuah masalah, yaitu “Bagaimana Representasi Pesan Moral Keluarga Dalam Film “*How To Make Millions Before Grandma Dies*”?”

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang dapat diambil dari film “*How To Make Millions Before Grandma Dies*” dengan analisis semiotika Roland Barthes, melalui makna denotatif, konotatif, dan mitos.

## 1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini ada, yaitu:

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi disiplin Ilmu Komunikasi dalam menelaah analisis semiotika dalam film “*How To Make Millions Befor Grandma Dies*”.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pesan moral apa yang terkandung dalam analisis semiotika film ”*How To Make Millions Before Grandma Dies*”. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bacaan bagi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember.

